

Opini

Oleh: **SUGENG SUSILO**

Rasisme Merusak Hukum Tuhan

KASUS George Floyd merupakan kasus kekerasan yang identik rasialisme dan ini terjadi kesekian kalinya di Amerika Serikat. Yang memicu demonstrasi besar-besaran sebagai aksi solidaritas, untuk membela hak-hak sipil yang harus dijaga dan dirawat oleh negara.

♦ BACA: **RASISME**, Hal B5

Rasisme Merusak Hukum Tuhan

RASISME

Sambungan dari hal B1

Amerika Serikat merupakan negara yang sangat mengedepankan demokrasi, toleransi dan menjunjung tinggi hak-hak warganya.

Tanpa membedakan warna kulit, agama dan latar belakang. Akan tetapi, dengan terjadinya pembunuhan yang dilakukan oleh aparat kepolisian, terhadap warga kulit hitam keturunan Afrika di Minneapolis, Amerika Serikat. Mencoreng wajah negara paling demokrasi di dunia dan menjadikan negara adidaya tersebut, cenderung tidak nyaman untuk ditinggali bagi warga imigran.

Masih segar diingatan kita di Tahun 2019. Beberapa mahasiswa Papua yang mengesyam pendidikan di salah satu universitas ternama di Surabaya, Jawa Timur. Mendapatkan umpatan, cacian dan hinaan bernada rasisme. Yang menimbulkan gelombang demonstrasi berujung kerusuhan dan menimbulkan kematian, antar anak bangsa yang ada di bumi Cendrawasih. Sebagai balasan atas tindakan rasisme terhadap warganya.

Prilaku ini sangat tidak menggambarakan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang ramah, sopan-santun dan saling menghargai terhadap sesama. Dan ini berbanding terbalik dengan pengakuan Andrew Bain

yang dituangkan dalam sebuah karya buku dengan judul "Lonely Planet 1000 Ultimate Experiences" dan negara Indonesia masuk daftar 10 negara paling ramah.

Bukti lain, bahwa negara Indonesia merupakan negara yang sangat menjunjung tinggi perbedaan. Yaitu berdirinya negara Indonesia dibangun atas dasar multikulturalisme. Yang senasib sepenanggungan, atas kolonialisme dan imperialisme dari negara barat (Belanda). Sehingga mereka mengikatkan dirinya dibawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Otto Bauer dari Jerman. Bahwa berdirinya sebuah negara, merupakan sekelompok manusia yang mempunyai persamaan karakter dan nasib. Mengutip sebuah ayat dalam Alquran, yaitu surah Al-Hujarat ayat 11 yang artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena), boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena). Boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling me-

manngil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim".

Ayat di atas dengan tegas melarang kita untuk tidak saling mengolok atau menghina suatu kaum atau kelompok lain. Dengan maksud bahwa cacian, ejekan dan olokan itu untuk merendahkan atau menjatuhkan flarkat dan martabat, dari kelompok yang dijelekan.

Ambil contoh ejekan atau umpatan dengan nada menjelekan atau merendahkan dengan sebutan "monyet, pelanduk, anjing, babi dll. Dalam bahasa kekinian penjelasan di atas disebut juga dengan rasisme. Islam menentang keras terhadap rasisme, karena dimata Allah SWT, tidak ada yang lebih hebat dan terhormat antara orang satu dengan yang lainnya kecuali ketaqwaannya.

Ayat diatas dipertegas dengan sebuah hadist nabi yang artinya: Lihatlah, engkau tidaklah akan baik dari orang yang berkulit merah atau berkulit hitam sampai engkau mengungguli mereka dengan taqwa. (HR. Ahmad).

Mari kita membuka kembali Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), apa makna Rasisme?. Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan, bah-

wa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu. Bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur ras yang lainnya.

Sedangkan Definisi rasisme berdasarkan Human Rights and Equal Opportunity Commission, adalah suatu ideologi yang menyumbangkan pernyataan mitos perihial kelompok ras dan etnis lainnya yang merendahkan kelompok atau komunitas tersebut.

Islam Menentang Rasisme

Sejarah tentang pergolakan siapa yang lebih superior antara ras-ras yang ada di bumi ini, sebenarnya mengingatkan kita akan proses penciptaan manusia pertama yaitu Adam oleh tuhan. Di mana iblis tidak mau bersujud kepada Adam, dikarenakan materi penciptaan antara iblis dan manusia yang berbeda. Manusia diciptakan dari tanah, sedangkan iblis dari api. Sebagaimana tertuang dalam surat al-a'raf ayat 12 yang artinya: Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (Kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis " Saya lebih baik dari padanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia engkau ciptakan dari tanah". Dari ayat tersebut sebenarnya rasisme itu sudah ada sebelum Adam diturunkan ke bumi.

Jauh sebelum mengenal tokoh-tokoh penentang rasisme seperti Martin Luther King Jr, Nelson Mandela, Malcolm dll. Islam sudah melarang keras terhadap paham rasisme, nabi Muhammad SAW merupakan tokoh yang "merobohkan tembok" rasisme terhadap perbudakan pada masa itu.

Beliau memerdekakan hamba sahaya (budak), dikarenakan tidak sesuai dengan konsep Islam yang *rahmatan lilalamin*. Pernah seorang sahabat yang bernama Abu Dzarr al Gifari memanggil Bilal bin Rabbah, dengan sebutan putra seorang wanita kulit hitam. Seketika nabi mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Dzarr al Gifari, terhadap Bilal bin Rabbah. Seraya menegurnya dan memberi nasehat kepada beliau "wahai Abu Dzarr apa yang kamu ucapkan dengan memanggil Bilal bin Rabbah seperti itu, artinya engkau masih ada jejak-jejak jahiliyah pada dirimu.

Islam sangat menentang keras terhadap rasisme, karena tuhan menciptakan manusia dengan berbagai-bangsa dan bersuku-suku. Agar manusia itu sendiri untuk saling mengenal, antara satu dengan yang lainnya dan paling terhormat dihadapannya sang Khaliq adalah ketaqwaannya. Sebagaimana tertuang dalam surat al-Hujarat ayat 13.

Indonesia sebagai negara dengan berbagai macam kemajemukan

yang dimiliki, telah menjamin perlindungan tiap-tiap individu maupun kelompok. Dari tindakan rasialis diskriminatif sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 45 pasal 28 1 ayat 2 yang berbunyi "Setiap orang bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif itu".

Selain jaminan negara terhadap warganya atas tindakan diskriminatif, kepada semua orang perlu waspada dan hati-hati terhadap tindakan yang menimbulkan kebencian terhadap SARA. Karena dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis pasal 16, memuat sanksi hukum terhadap pelaku diskriminasi yaitu penjara lima tahun dan denda lima ratus juta rupiah.

Oleh karena itu, tindakan rasisme selain dilarang oleh agama yang merupakan sebuah *sunnatullah* (hukum tuhan) kalau meminjam istilah agama, disini lain akan merusak perbedaan budaya (multikulturalisme) dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan susah payah oleh para pendiri bangsa menyatukan keanekaragaman bangsa ini, dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. (*)